

**PENGARUH *PRESSURE* DAN *OPPORTUNITY* DALAM PERSPEKTIF  
*FRAUD TRIANGLE* TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2019**

SKRIPSI

OLEH

NAMA : JESSY RATNASARI

NIM : 16622174

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN**

**TANJUNGPINANG**

**2020**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH *PRESSURE* DAN *OPPORTUNITY* DALAM  
PERSPEKTIF *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP *EARNING  
MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-  
2019**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang

Oleh

Nama : JESSY RATNASARI

NIM : 16622174

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,



**Masyitah As Sahara, S.E., M.Si**  
NIDN.1010109101/Asisten Ahli



**Budi Zulfachri, S.Si.M.Si**  
NIDN. 1028067301/Asisten Ahli

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



**Hendy Satria, S.E., M.Ak**  
NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH *PRESSURE* DAN *OPPORTUNITY* DALAM PERSPEKTIF  
*FRAUD TRIANGLE* TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2019**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :


Nama : JESSY RATNASARI

NIM : 16622174

Telah dipertahankan didepan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal  
Tiga Puluh Bulan Desember Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dan  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

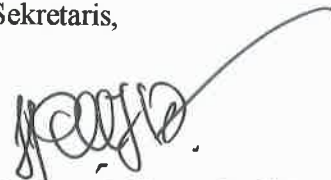
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



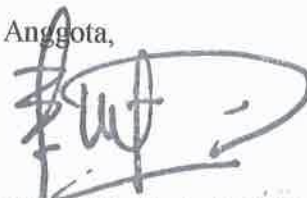
Masyitah As Sahara, S.E., M.Si  
NIDN.1010109101/Asisten Ahli

Sekretaris,



Rachmad Chartady, S.E., M.Ak  
NIDN.1021039101/Asisten Ahli

Anggota,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA  
NIDN. 1029127801/Lektor

Tanjungpinang, Desember 2020

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang,

Ketua



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA  
NIDN. 1029127801/Lektor

## PERNYATAAN

Nama : Jessy Ratnasari  
NIM : 16622174  
Tahun Angkatan : 2016  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.60  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh *Pressure* dan *Opportunity* Dalam Perspektif *Fraud Triangle* Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, Desember 2020

Penyusun,



Jessy Ratnasari

NIM : 16622174

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Namo tassa bhagavato arahato sammāsambuddhasa

Terpujilah Sang Bhagava, Yang Maha Suci, Yang telah Mencapai Penerangan Sempurna.

Terimakasih dan puji syukur kepada Tuhan yang telah menyertai dan memberikan kekuatan kepada saya dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sehingga dapat saya persembahkan kepada orang-orang yang telah berjasa dalam kehidupan saya.

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang yang sangat saya kasihi dan saya sayangi.

Sebagai tanda hormat dan terimakasih saya yang tidak terhingga saya persembahkan Skripsi ini kepada Papa dan Mama yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan kepercayaan kepada saya. Dan semoga ini menjadi langkah awal untuk saya membahagiakan Mama dan Papa.

Sadhu... Sadhu... Sadhu...

## HALAMAN MOTTO

“Bagaimana orang memperlakukan Anda adalah Karma mereka, Bagaimana Anda bereaksi itu adalah karma Anda ”

- Buddha

“Hidup hanya sekali, Hiduplah yang Berarti”

- Ahmad Fuadi

“Semua rencana untuk Masa Depan tidak ada gunanya kalau kita tidak bisa melihat Kesempatan yang sekarang ada di Depan Mata”

- Merry Riana

“Berbahagialah dia yang makan dari keringatnya sendiri, bersuka karena usahanya sendiri, dan maju karena pengalamannya sendiri”

- Ananta Toer

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan anugrah yang diberikan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tanpa hikmat yang diberikan, sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Pressure* dan *Opportunity* Dalam Perspektif *Fraud Triangle* Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019”**

Kemudian, penulis juga tidak lupa untuk berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis berterimakasih kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, SE.M.Ak, selaku ketua Program Studi (Prodi) S-1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Masyitah As Sahara, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, masukan dan saran selama proses pengerjaan skripsi dari awal hingga selesai skripsi.
7. Bapak Budi Zulfachri, S.Si.M.Si selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, masukan dan saran selama penyusunan skripsi.
8. Untuk Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti.
9. Untuk seluruh staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
10. Untuk keluargaku dan teman terdekatku ,yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan untuk pimpinan dan *workmates* saya yang selama ini memberikan support dan kelonggaran waktu untuk saya menyelesaikan kegiatan kuliah dan skripsi. Dan bersedia membantu jikalau saya ada masalah dengan word saya.

Skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, oleh karena itu penulis memohon maaf karena penulis masih memiliki keterbatasan. Kiranya jika ada ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menerima kritikan



dan saran. Semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Tanjungpinang, November 2020

Penulis

Jessy Ratnasari

NIM: 16622174

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGUJIAN KOMISI UJIAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
ABSTRACK .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 .Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Masalah.....	6
1.5 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5.1 Kegunaan Ilmiah .....	7
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	7
1.6 .Sistematika Penulisan.....	8

BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 .Tinjauan Teori.....	10
2.1.1 <i>Agency Theory</i> .....	10
2.1.2 <i>Fraud</i> .....	12
2.1.2.1 Definisi <i>Fraud</i> .....	12
2.1.2.2 Tipilogi <i>Fraud</i> .....	12
2.1.2.3 Jenis-jenis <i>Fraud</i> .....	13
2.1.3 <i>Fraud Triangle Theory</i> .....	15
2.1.4 <i>Earning Management</i> .....	18
2.2 Hipotesis .....	26
2.2.1 Pengaruh <i>Financial Stability</i> dengan <i>Earning Management</i> .....	27
2.2.2 Pengaruh <i>Personal Financial Need</i> dengan <i>Earning Management</i> .....	29
2.2.3 Pengaruh <i>Leverage</i> dengan <i>Earning Management</i> .....	30
2.2.4 Pengaruh <i>Effective Monitoring</i> dengan <i>Earning Management</i> .....	33
2.3 Kerangka Pemikiran .....	35
2.4 Penelitian Terdahulu .....	35
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	40
3.1 Jenis Penelitian .....	40
3.2 Jenis Data dan Sumber Data.....	41
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	41

3.4	Populasi dan Sampel.....	41
3.4.1	Populasi .....	41
3.4.2	Sampel .....	42
3.5	Definisi Operasional Variabel .....	43
3.6	Teknik Pengelolaan Data.....	45
3.7	Teknik Analisis Data .....	46
3.7.1	Analisis Data.....	46
3.7.2	Teknik Analisis.....	47
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>54</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	54
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	54
4.1.2	Sejarah Singkat Perusahaan .....	57
4.2	.Hasil Pengujian.....	72
4.2.1	Hasil Pengujian Statistik Deskriptif.....	72
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	74
4.2.2.1	Uji Normalitas.....	74
4.2.2.2	Uji Autokorelasi.....	76
4.2.2.3	Uji Multikolinieritas .....	77
4.2.2.4	Uji Heteroskedastisitas .....	78
4.2.3	Hasil Pengujian Hipotesis Dengan Regresi Linier Berganda .....	79
4.2.4	Hasil Pengujian Hipotesis Dengan Parsial (Uji T).....	80
4.2.5	Hasil Pengujian Hipotesis Dengan Simultan (Uji F) .....	82

4.2.6 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi .....	83
4.3 Pembahasan .....	84
4.3.1 Pengaruh <i>Financial Stability</i> dengan <i>Earning Management</i> .....	84
4.3.2 Pengaruh <i>Personal Financial Need</i> dengan <i>Earning Management</i> .....	85
4.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> dengan <i>Earning Management</i> .....	85
4.3.4 Pengaruh <i>Effective Monitoring</i> dengan <i>Earning Management</i> .....	86
BAB V. PENUTUP.....	87
5.1 Kesimpulan .....	87
5.2 Saran .....	88
Daftar Pustaka	
Lampiran	
Plagiarism Checker	
Curriculum Vitae	

## DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Hal
4.1	Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	73
4.2	Tabel Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	75
4.3	Tabel Hasil Durbin Watson.....	76
4.4	Tabel Hasil Uji Autokorelasi .....	76
4.5	Tabel Hasil Uji Multikolinearitas.....	77
4.6	Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	79
4.7	Tabel Hasil Analisis Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat Secara Parsial .....	81
4.8	Tabel Hasil Analisis Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat Secara Simultan .....	82
4.9	Tabel Hasil Uji .....	83

## DAFTAR GAMBAR

<b>No.</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Hal</b>
2.1	Kerangka Pemikiran .....	35
3.1	Uji Normalitas .....	48
3.2	Uji Multikolineritas .....	49
3.3	Uji Heteroskedastisitas .....	50
4.1	Hasil Grafik Histogram Uji Normalitas.....	74
4.2	Hasil Grafik P-Plot .....	74
4.3	Hasil Scatterplot .....	78

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No.</b>	<b>Judul Lampiran</b>
Lampiran 1	Total Aset Tahun 2017-2019
Lampiran 2	Total Aset Tahun Sebelumnya 2017-2019
Lampiran 3	Total Saham Orang Dalam Tahun 2017-2019
Lampiran 4	Total Saham Orang Biasa Tahun 2017-2019
Lampiran 5	Total Hutang Tahun 2017-2019
Lampiran 6	Total Komite Audit Independen Tahun 2017-2019
Lampiran 7	Total Komite Audit Tahun 2017-2019
Lampiran 8	Uji Statistik Deskriptif
Lampiran 9	Uji Normalitas
Lampiran 10	Uji Autokorelasi
Lampiran 11	Uji Multikolonieritas
Lampiran 12	Uji Heteroskedastisitas
Lampiran 13	Uji Rgresi Linier Berganda
Lampiran 14	Uji T
Lampiran 15	Uji F
Lampiran 16	Uji Koefisien Determinasi
Lampiran 17	Tabel T
Lampiran 18	Tabel F



## ABSTRAK

### PENGARUH PRESSURE DAN OPPORTUNITY DALAM PERSPEKTIF *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2019

Jessy Ratnasari, 16622174, STIE Pembangunan Tanjungpinang

Tujuan utama penelitian ini untuk menguji hubungan *fraud triangle* (faktor tekanan dan peluang) terhadap *earnings management*. Penelitian ini menggunakan *Financial Stability*, *Personal Financial Need*, *Leverage*, dan *Effective Monitoring*. Dengan menggunakan 16 sampel perusahaan dalam 3 tahun pengamatan selama periode 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, dan menggunakan alat bantu SPSS versi 20

Hasil uji secara parsial *Financial stability* , *Personal Financial*, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management*, *Effective Monitoring* berpengaruh negative terhadap *Earnings Management*.

Kata Kunci : *Financial Stability*, *Personal Financial Need*, *Leverage*, dan *Effective Monitoring*.

Dosen Pembimbing I : Masyitah As Sahara, SE, M.Si

Dosen Pembimbing II : Budi Zulfachri, S.Si. M.Si

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF PRESSURE AND OPPORTUNITY IN THE FRAUD TRIANGLE PERSPECTIVE ON EARNINGS MANAGEMENT IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (BEI) 2017-2019***

*Jessy Ratnasari, 16622174, STIE Pembangunan Tanjungpinang*

*The main objective of this study is to examine the relationship between the fraud triangle (pressure and opportunity factors) on earnings management. This study uses Financial Stability, Personal Financial Need, Leverage, and Effective Monitoring. By using 16 samples of companies in 3 years of observation during the 2017-2019 period which are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI).*

*The type of research used by the researcher is descriptive quantitative, the type of data used is secondary data, the data collection technique used is documentation techniques, and uses SPSS version 20 as a tool.*

*The partial test results Financial stability, Personal Financial, and Leverage have a significant effect on Earnings Management, Effective Monitoring has a negative effect on Earnings Management.*

*Keywords: Financial Stability, Personal Financial Need, Leverage, and Effective Monitoring.*

*Supervisor I: Masyitah As Sahara, SE, M.Si*

*Supervisor II: Budi Zulfachri, S.Si. M.Si*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Laporan keuangan disusun menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan keuangan menggambarkan informasi akuntansi yang menghubungkan kegiatan ekonomi perusahaan dengan pihak berkepentingan. Laporan keuangan berguna untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Maka itu, semakin baik laporan keuangan disusun, maka semakin baik informasi relevan yang dihasilkan Widyastuti (2009).

Laporan keuangan diharapkan dapat menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana pihak manajemen bertanggungjawab kepada pemilik. Dalam penyusunan laporan keuangan manajer menggunakan dasar *accrual* karena dianggap lebih adil dan ilmiah dalam mencerminkan laporan keuangan perusahaan secara asli. Namun disisi lain penggunaan dasar *accrual* dapat memberikan kebebasan kepada pihak manajemen untuk memilih sistem akuntansi selama tidak melanggar standar akuntansi yang berlaku.

Pengguna laporan keuangan terdiri dari pihak dalam perusahaan dan pihak luar perusahaan. Pihak internal merupakan pihak manajemen yang bertanggungjaab terhadap pengelolaan perusahaan. Sedangkan pihak eksternal meliputi investor atau calon investor, calon pemilik saham atau obligasi, kreditur

atau peminjam dana bank. *Financial Accounting Standards Board* (FASB) berpendapat bahwa investor, pemegang saham, kreditur adalah pengguna utama laporan keuangan.

Setiap perusahaan berupaya memberikan dan memperlihatkan laporan keuangan dalam kondisi yang baik agar dapat menarik perhatian investor baru untuk mempertahankan posisi dalam persaingan pasar. Komponen dalam laporan keuangan adalah poin yang diperhatikan dalam pertimbangan pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan adalah laba. Informasi laba merupakan salah satu bentuk penilaian pemegang saham kepada manajer.

Manajer diberikan tanggungjawab kepada *principal* dalam mengelola perusahaan oleh sebab itu manajer mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam terkait kondisi perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham, hal tersebut mengakibatkan berbagai konsekuensi seperti munculnya keagenan seperti *asymmetric information*. Permasalahan keagenan diindikasikan dengan adanya perbedaan kebutuhan dan informasi yang tidak lengkap. Beberapa ahli menyatakan bahwa keberadaan agen dan prinsipal merupakan salah satu aspek yang menjadi dasar timbulnya teori keagenan.

Menurut Scott (2015) manajemen laba adalah keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik untuk meningkatkan laba atau menurunkan kerugian yang dilaporkan. Asimetri informasi yang terjadi dikarenakan adanya pelaksanaan manajemen laba dapat menimbulkan informasi yang salah dan tidak

menggambarkan situasi yang sebenarnya sehingga menyesatkan pembaca laporan. Laba yang disajikan menjadi diragukan kualitasnya.

Ketidaksamaan antara manajer dan pemegang saham juga dapat menjadikan faktor penyebab manajer berbuat curang dengan memanfaatkan fleksibilitas yang diperoleh dalam Pernyataan Akuntansi yang Berlaku Umum. Kesempatan tersebut dapat digunakan manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan oportunistik, sehingga menciptakan distorsi dalam keuntungan yang dilaporkan.

Di era globalisasi seperti sekarang, banyak aktivitas yang tidak terlepas dari praktek kecurangan atau *fraud*. Menurut *Associete of Certified Fraud Examiner* (2010), *fraud* adalah perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan manipulasi atau memberikan laporan yang salah kepada pihak lain yang dilakukan orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain. Kecurangan dapat dibuat oleh perseorangan, juga dapat dibuat oleh sekelompok orang di dalam suatu organisasi yang berkerja sama dalam melakukan kecurangan.

Skandal akuntansi telah berkembang secara luas, seperti halnya di Amerika Serikat. Spathis menjelaskan bahwa di USA kecurangan akuntansi yang menimpa Enron menimbulkan kerugian yang sangat besar di hampir seluruh industri dan juga merugikan banyak pihak. Skandal akuntansi tersebut diperkirakan menimbulkan kerugian bagi Enron sebesar US\$50 miliar ditambah

lagi kerugian investor sebesar US\$32 miliar dan ribuan pegawai Enron harus kehilangan dana pension mereka sekitar US\$ 1 miliar.

Indonesia sebagai negara dengan kondisi ekonomi yang belum stabil juga terkena wabah meluasnya skandal akuntansi. Pada tahun 2011 Indonesia menempati posisi 100 dari 183 negara yang diukur tingkat korupsinya (*Transparency International*, 2011). Fenomena skandal keuangan terjadi di Indonesia. Kasus pertama adalah pada tahun 2001, dimana PT Kimia Farma, Tbk yang merupakan perusahaan manufaktur melakukan *mark-up* atas laba bersihnya untuk periode 2001 sebesar 32,6 milyar. Pada saat itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) Hans Tuanakota & Mustofa melaporkan laba bersih sebesar 132 milyar, kemudian setelah dilakukan audit ulang pada tanggal 3 Oktober 2002 atas permintaan Kementerian BUMN & Bapepam, maka tersaji kembali laba bersihnya hanya sebesar Rp 99,56 miliar. Kasus kedua adalah atas laporan keuangan PT Bank Lippo, Tbk per 30 September 2002 yang disajikan secara ganda, dimana terdapat perbedaan atas laporan keuangan yang disampaikan kepada publik melalui surat kabar dengan yang dilaporkan ke Bursa Efek Jakarta.

Kasus perpajakan juga terjadi di tahun 2007, dimana PT Kaltim Prima Coal (KPC) melakukan rekayasa penjualan untuk meminimalkan pajaknya. Setelah dilakukan penyelidikan oleh Ditjen Pajak, KPC ditemukan pajak kurang bayar sebesar Rp 1,5 triliun. Dengan melakukan rekayasa penjualan merupakan salah satu praktik manajemen laba dengan menggunakan pajak tangguhan.

Skandal keuangan merupakan masalah sosial & bentuk pertanggung jawaban yang menyebabkan turunnya nilai pasar serta mengarah pada kebangkrutan perusahaan. Oleh karena itu, untuk mempermudah mendeteksi kecurangan laporan keuangan, Asosiasi Nasional Profesi Akuntan di Amerika Serikat atau *American Institute Certified Public Accountant* (AICPA) mengadopsi teori Cressey mengenai *fraud triangle*.

Menurut Teori Cressey dikutip oleh Skousen *et al* (2009), terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan fraud yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* yang disebut *Triangle Fraud*. Dimana ketiga komponen ini merupakan faktor yang membelakangi terjadinya kecurangan/*fraud* dalam berbagai situasi. Temuan berbagai faktor resiko kecurangan oleh Cressey (1953) didasarkan pada serangkaian wawancara dengan orang-orang yang dihukum karena penggelapann (Skousen *et al*, 2009). Menurut SAS no. 99 tentang *triangle fraud*, faktor kecurangan *pressure* terdiri dari beberapa kategori yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, dan *personal financial needs*. Faktor kecurangan *opportunity* juga terdiri dari beberapa kategori yaitu kondisi industri, keefektifan pengawasan, dan struktur organisasi. Sedangkan faktor kecurangan *rationalization* merupakan sikap manajemen yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam membenarkan kecurangan laporan keuangan.

Komponen *fraud triangle* tidak dapat diteliti secara langsung maka dalam penelitian ini harus mengembangkan proksi & variabel untuk mengukurnya. Muhammad Iqbal dan Murtanto (2016) meneliti tentang pengaruh faktor-faktor *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Properti

dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI yang diprosikan dengan manajemen laba. Manajemen laba dapat terjadi ketika pihak manajemen yang mempunyai kepentingan tertentu dalam menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya & mementingkan kepentingan pribadi. Tekanan eksternal perusahaan maupun tekanan kebutuhan pribadi manajer perusahaan dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin mencoba untuk menganalisis faktor triangle fraud yang berupa tekanan yang di prosikan dengan *financial stability*, *personal financial need* dan *leverage*, sedangkan kesempatan di proksikan dengan *effective monitoring* terhadap manajemen laba.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penulis mengambil judul “Pengaruh *Pressure* dan *Opportunity* Dalam Perspektif *Fraud Triangle* Terhadap *Earnings Management* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019“

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Adakah *Financial Stability* berpengaruh terhadap *Earnings Management* ?
2. Adakah *Personal Financial Need* berpengaruh terhadap *Earnings Management* ?
3. Adakah *External Pressure* berpengaruh terhadap *Earnings Management* ?
4. Adakah *Effective Monitoring* berpengaruh terhadap *Earning Management* ?



### 1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan dengan maksud agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya agar tidak terjadi pembahasan yang melebar. Penulis membatasi masalah karena faktor-faktor *triangle fraud* dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu penulis menitikberatkan pada 4 (empat) variabel, yaitu *Financial stability*, *Personal Financial Need*, *Leverage* dan *Effective Monitoring* terhadap manajemen laba di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial stability* terhadap *earnings management*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *personal financial need* terhadap *earnings management*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *external pressure* terhadap *earnings management*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *effective monitoring* terhadap *earnings management*.

## **1.5. Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1. Kegunaan Ilmiah**

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan wawasan dalam pengembangan ilmu dalam bidang akuntansi yang berkaitan dengan audit dan diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi penelitian.

### **1.5.2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran serta kepada pihak yang berkepentingan antara lain adalah:

- a. Bagi auditor dapat meningkatkan keprofesionalan auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya, memberikan masukan dan pendapat untuk mengambil keputusan dalam pencegahan tindakan kecurangan keuangan.
- b. Bagi akademik untuk mampu memberikan peran serta terhadap pengembangan teori, khususnya dalam bidang audit.
- c. Bagi perusahaan untuk mampu memeriksa bahan untuk pengambilan kebijakan berkaitan dengan pencegahan tindakan kecurangan keuangan

## **1.6. Sistematik Penulisan**

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II            LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang teori yang mendasari dilaksanakan penelitian ini dan review penelitian terdahulu yang sejenis. Dalam bab ini dijelaskan pula kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis penelitian.

## **BAB III          METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian. Uraian tersebut meliputi arti operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel, dan metode analisis data.

## **BAB IV          HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Di dalam bab ini diuraikan deksripsi objek penelitian, analisis kuantitatif, interpretasi hasil serta penjelasan terkait argumentasi yang sesuai dengan hasil penelitian.

## **BAB V            PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian serta saran yang berhubungan dengan analisa dan optimalisasi sistem yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Tinjauan Teori**

##### **2.1.1. *Agency Theory***

Jensen dan Meckling dikutip oleh Sukirni (2012) menyatakan bahwa teori keagenan yaitu : Perjanjian antara satu orang atau lebih dengan melibatkan orang lain agar melakukan beberapa tugas atas nama *principal* yang melibatkan beberapa pendelegasian wewenang kepada pihak *agent* untuk suatu pengambilan keputusan. *Principal* yang dimaksud adalah investor atau pemegang saham, sedangkan *agent* yaitu manajer sebagai pengelola perusahaan.

Agen dan *principal* memiliki maksud yang berbeda. Pemegang saham menginginkan yang tinggi atas investasi yang mereka miliki pada perusahaan, sedangkan manajer menginginkan bonus maksimal atas hasil pekerjaan mereka. Pertentangan tujuan tersebut menimbulkan konflik antara agen dan *principal*.

Manajer sebagai agen mendapat tekanan dari *principal* untuk menaikkan kinerja perusahaan dan manajer berusaha untuk menaikkan kinerja perusahaan dengan harapan mendapatkan apresiasi dari *principal* (*rationalization*). Manajer memiliki informasi dan akses yang luas di perusahaan oleh karena itu manajer dapat mengetahui situasi perusahaan yang sebenarnya apakah perusahaan dalam situasi

sehat atau tidak, dengan kewenangan yang dimilikinya manajer mempunyai kesempatan (*opportunity*) untuk menaikkan laba agar kinerja perusahaan terlihat baik.

Menurut Eisenhardt dalam Widiarno (2012) teori agensi menggunakan tiga anggapan sifat manusia yaitu :

- a. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri.
- b. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang.
- c. Manusia selalu menghindari risiko.

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut, manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya Ujijantho, M.A & Pramuka (2007). Tanpa pengawasan dan kendali yang efektif dari *principal*, kecurangan pada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen bisa saja terjadi. Hal tersebut dilakukan agar kinerja mereka terlihat bagus di mata *principal* dan akhirnya akan mendatangkan keuntungan bagi manajer sendiri. Manajemen laba tanpa diketahui oleh pemilik pada akhirnya akan berubah menjadi kecurangan laporan keuangan dan hasil informasi yang diberikan hanya akan mengecoh pengguna laporan keuangan.

## 2.1.2. *Fraud*

### 2.1.2.1. *Definsi Fraud*

Albrecht (2012:6) mengemukakan dalam bukunya "*Fraud examination*" menyatakan bahwa:

*"fraud is a generic term, and embraces all the multifarious means which human ingenuity can devise, which are resorted to by one individual, to get an advantage over another by false representation. No definite and invariable rule can be laid down as general proportion in defining fraud, as it includes surprise, trickery, cunning and unfair ways by which another is cheated."*

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kecurangan merupakan istilah umum, dan mencakup semua sarana dengan berbagai kecerdikan yang dapat dirancang oleh manusia, yang terpaksa dilakukan oleh satu individu, untuk mendapatkan keuntungan lebih dari pihak lain oleh pernyataan palsu. Tidak ada aturan yang pasti dan tidak berubah-ubah yang dapat dijadikan sebagai proporsi umum dalam mendefinisikan penipuan, karena termasuk kejutan, tipuan, licik dan cara-cara yang tidak adil dimana pihak lain ditipu.

Sedangkan menurut Associate of Certified Fraud Examiner (2010) *fraud* adalah : "Perbuatan-perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja dengan maksud tertentu yang dilakukan orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi maupun kelompok yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain."

### 2.1.2.2. Tipologi *Fraud*

Dari bagan *Uniform Occupational Fraud Classification System, the ACFE* Associate of Certified Fraud Examiner (2010) membagi *fraud* menjadi tiga tipologi tindakan, yaitu :

a. Penggelapan asset.

Penyimpangan ini mencakup penyalahgunaan atau pencurian asset atau harta perusahaan. *Asset missappropriation* merupakan *fraud* yang paling mudah ditemukan karena sifatnya yang nyata atau dapat dihitung.

b. Pernyataan yang salah (*Fraudulent Misstatement*)

Hal ini dilakukan dengan melakukan implementasi terhadap laporan keuangan untuk memperoleh laba dari berbagai pihak. Penggelapan aktiva perusahaan dapat menyebabkan laporan keuangan perusahaan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan menghasilkan laba yang atraktif.

c. Korupsi (*Corruption*)

Korupsi merupakan *fraud* paling sulit ditemukan karena korupsi biasanya tidak dilakukan satu orang saja tetapi sudah melibatkan pihak lain (kolusi). Kerjasama yang dimaksud dapat berupa penyalahgunaan wewenang, penyuapan, penerimaan hadiah yang ilegal dan pemerasan secara ekonomis.

### 2.1.2.3. Jenis-Jenis *Fraud*

Menurut Albrecht (2012) *fraud* diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu :



1. *Embezzlement employee* atau *occupational fraud*

Adalah jenis kecurangan yang dilakukan oleh bawahan kepada atasannya secara langsung maupun tidak langsung.

2. *Management fraud*

Adalah jenis kecurangan yang dilakukan oleh manajemen puncak kepada pemegang saham, kreditor, dan pihak lain yang mengandalkan laporan keuangan. Jenis kecurangan ini dilakukan manajemen puncak dengan cara menyediakan hasil yang keliru, biasanya pada informasi keuangan.

3. *Investment scam*

Adalah jenis kecurangan yang dikerjakan oleh perorangan kepada investor. Jenis kecurangan ini dilaksanakan individu dengan cara membohongi para investor dengan cara menanamkan uangnya dalam investasi yang salah.

4. *Vendor fraud*

Adalah jenis kecurangan yang dilakukan oleh organisasi atau perorangan yang menjual barang atau jasa kepada organisasi atau perusahaan yang menjual barang atau jasa. Jenis kecurangan ini dilakukan organisasi dengan menaruh harga terlalu tinggi untuk barang dan jasa atau tidak adanya pengiriman barang meskipun pembayaran telah dilakukan.

5. *Customer fraud*

Adalah jenis kecurangan yang dilakukan oleh pelanggan kepada organisasi atau perusahaan yang menjual barang atau jasa. Jenis kecurangan ini dibuat oleh pelanggan dengan cara membohongi penjual dengan

memberikan kepada pelanggan yang tidak sewajarnya atau memberikan lebih sedikit dari seharusnya.

### **2.1.3. *Fraud Triangle Theory***

*Fraud triangle theory* merupakan suatu pendapat yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan ini pertama kali diciptakan oleh Priantara, (2013) yang disebut *fraud triangle* atau segitiga kehancuran. *Fraud triangle* menjelaskan tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi *fraud*, yaitu:

- a. *Pressure* (Tekanan), merupakan adanya tekanan kebutuhan untuk melakukan kecurangan. Tekanan dapat meliputi hampir semua hal termasuk gaya hidup, tekanan ekonomi, dan lain-lain termasuk hal keuangan dan non-keuangan.
- b. *Opportunity* (Kesempatan), merupakan kondisi yang membuka kesempatan untuk mengharuskan suatu kecurangan terjadi.
- c. *Rationalization* (Rasionalisasi), merupakan adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai etis yang memperkenankan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud*.

- i. *Pressure*

*Pressure* adalah dorongan orang untuk melakukan kecurangan. Tekanan bisa meliputi hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain. Termasuk hal keuangan dan non-keuangan.

Dalam hal keuangan yaitu desakan untuk mendapatkan barang-barang yang bersifat materi. Sedangkan tekanan non-keuangan juga dapat mendorong seseorang melakukan kecurangan, misalnya tindakan untuk menutupi kemampuan yang buruk karena desakan pekerjaan yang mendapatkan hasil yang lebih baik.

ii. *Opportunity*

*Opportunity* merupakan kesempatan yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Para pelaku *fraud* yakin bahwa aktivitas mereka tidak akan ditemukan. Peluang yang terjadi karena pengelolaan di dalam organisasi atau perusahaan yang lemah, manajemen pengawasan yang kurang baik, dan melalui penggunaan posisi. Kegagalan untuk menentukan metode yang memadai untuk mendeteksi aktivitas kecurangan juga meningkatkan kesempatan terjadinya kecurangan. Dari tiga komponen dalam *fraud triangle*, kesempatan memiliki kontrol yang paling atas. Organisasi harus membuat sebuah cara, prosedur, dan kontrol agar karyawan tidak dalam posisi melakukan kecurangan dan yang efisien dapat mendeteksi kegiatan kecurangan jika terjadi hal tersebut.

Adanya peluang memungkinkan terjadinya kecurangan. Peluang terjadi karena adanya kekurangan dalam pengendalian internal, ketidak efisien dalam pengawasan manajemen, atau penyelewengan posisi atau otorisasi. Kegagalan untuk menetapkan

prosedur yang cukup untuk menemukan aktivitas kecurangan juga meningkatkan kesempatan terjadinya kecurangan.

Dari ketiga komponen resiko kecurangan, peluang adalah suatu hal yang dapat terjadi kapan saja sehingga memerlukan pengamatan dari struktur organisasi mulai dari atas. Organisasi harus membangun adanya proses, prosedur, dan pengendalian yang bermanfaat dan menempatkan karyawan dalam posisi tertentu agar mereka tidak dapat melakukan kecurangan dan efektif dalam mendeteksi kecurangan. SAS NO. 99. (2002) menyebutkan bahwa peluang pada *financial statement fraud* dapat terjadi pada tiga kategori. Kondisi tersebut adalah *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organization structure*.

### iii. *Razionalization*

Rasionalisasi menjadi bagian penting dalam terjadi *fraud*, di mana pelaku mencari kebenaran dari perbuatannya. Rasionalisasi adalah bagian dari *fraud triangle* yang sangat susah diukur. Bagi mereka yang biasanya tidak jujur, maka untuk merasionalisasi penipuan begitu mudah. Pelaku kecurangan selalu mencari kebenaran secara konsekuen untuk membenarkan perbuatannya.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa *fraud triangle theory* merupakan suatu bentuk gagasan untuk mengetahui

penyebab terjadinya *fraud* dengan menggolongkan menjadi tiga faktor yang berbeda, yaitu *pressure*, *opportunity*, serta *razionalitation*.

#### **2.1.4. *Earning Management***

*Earning management* sering dianggap sebagai teknik yang digunakan oleh manajemen perusahaan dengan tujuan untuk mempengaruhi pendapatan agar sesuai dengan akhir yang diinginkan. Dalam pelaporan keuangan perusahaan, pendapatan merupakan informasi terpenting yang menentukan sejauh mana perusahaan telah terlibat dalam aktivitas dalam memberikan *value-added* (nilai tambah) (Noor, N.F., Sanusia, Z.M., & Heang (2015).

Informasi tentang pendapatan digunakan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan mengenai apakah mereka harus menyediakan sumber daya untuk perusahaan atau tidak. Dengan demikian, pendapatan merupakan elemen kunci yang menentukan nilai ekonomi perusahaan dan alokasi sumber daya di pasar modal. Setelah memperhitungkan dampak signifikan dari kinerja perusahaan, manajemen perusahaan akan selalu berusaha untuk memanipulasi laba yang dilaporkan dengan mengambil keuntungan dari efek pilihan akuntansi yang memberikan dasar untuk keputusan terbaik bagi perusahaan.

Manajemen dimotivasi untuk terlibat dalam manipulasi pendapatan yaitu, *earnings management* (manajemen laba) untuk melaporkan pendapatan tinggi dan nilai ekonomi perusahaan yang lebih besar. Dengan demikian, kecurangan dan kesalahan manajemen dalam peliputan keuangan dapat terjadi sebagai akibat dari

kepentingan pribadi manajer baik pihak terkait lainnya Noor, N.F., Sanusia, Z.M., & Heang (2015).

Menurut Scott, (2015) *earning management* merupakan kegiatan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan mengoptimalkan kesejahteraan dan nilai pasar perusahaan. *Earnings management* ditujukan untuk memberikan sinyal positif tentang perusahaan yang dikelolanya, namun sinyal positif semacam ini tidak dapat seterusnya dipertahankan oleh manajemen.

Berdasarkan penjelasan diatas bisa diuraikan bahwa *earnings management* adalah teknik yang digunakan oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mengetahui pendapatan sudah sesuai dengan akhir yang diinginkan. Dimana manajemen dimotivasi untuk terlibat dalam praktik manipulasi pendapatan sehingga dapat melaporkan pendapatanyang tinggi dan nilai ekonomi perusahaan akan meningkat karena kerap kali informasi mengenai pendapatan digunakan untuk pengambilan keputusan.

Model-model pengukuran *Earnings Management*:

a. Model *Healy*

*Healy* Model mencoba melakukan manajemen laba dengan memadankan rata-rata total akrual di seluruh variable pembagian manajemen laba. Studi Healy berbeda dengan mayoritas studi manajemen laba lainnya sebab ia memperkirakan bahwa manajemen laba sistematis terjadi dalam setiap masa. Variable pemisahanya membagi sampel menjadi tiga bagian, dengan penghasilan diperkirakan akan dikelola ke atas di

suatu komunitas dan ke bawah pada dua komunitas lainnya. Kesimpulan kemudian dilakukan dengan pertimbangan berpasangan dari jumlah akrual rata-rata pada komunitas di mana penghasilan dipertimbangkan akan dikelola ke atas dengan rata-rata total akrual untuk masing-masing komunitas di mana penghasilan diperkirakan akan dikelola ke bawah. Pendekatan ini setara dengan memperlakukan seperangkat pengamatan dimana penghasilan ditaksir akan diatur ke atas sebagai periode estimasi dan kumpulan pengamatan dimana penghasilan ditaksir akan diatur ke bawah sebagai periode peristiwa. Jumlah akrual rata-rata dari periode estimasi kemudian mewakili ukuran akrual *nondiscretionary*. Total *accruals* (ACC) yang mencakup discretionary ( $DA_t$ ) dan non-discretionary ( $NDA_t$ ) components, dihitung sebagai berikut :

$$ACC_t = Na_t + DA_t ,$$

Kemudian jumlah *accrual* diperhitungkan dengan menjumlahkan perbedaan antara laba akuntansi yang dilaporkan dikurangi dengan arus kas operasi. Arus kas adalah modal kerja dari kegiatan operasi dikurangi dengan perubahan dalam persediaan dan piutang usaha, di tambah dengan perubahan-perubahan pada persediaan dan utang pajak penghasilan. Sehingga formula selengkapnya menjadi sebagai berikut Healy (1985):

$$ACC_t = -DEP_t - (X_t \times D_1) + \Delta AR_t + \Delta INV_t - \Delta AP_t - \{(\Delta TP_t + D_t) \times D_2\}$$

Keterangan:

$DEPt$  = Depresiasi di tahun t

$XIt$  = Extraordinary Items di tahun t

$\Delta AR_t$  = Piutang usaha di tahun t dikurangi piutang usaha di tahun t-1

$\Delta INV_t$  = Persediaan di tahun t dikurangi persediaan di tahun t-1

$\Delta AP_t$  = Utang usaha di tahun t dikurangi utang usaha di tahun t-1

$\Delta TP_t$  = Utang pajak penghasilan di tahun t dikurangi utang pajak penghasilan di tahun t-1

$D_1$  = 1 jika rencana bonus dihitung dari laba selepas *extraordinary items*, 0 jika rencana bonus dihitung dari laba sebelum *extraordinary items*

$D_2$  = 1 jika rencana bonus dihitung dari laba selepas pajak penghasilan, 0 jika rencana bonus dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan

#### b. Model De Angelo

DeAngelo mencoba manajemen laba dengan menjumlahkan perbedaan pertama dalam total akrual, dan dengan memperhitungkan bahwa perbedaan pertama mempunyai nilai nol yang diminta berdasarkan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada manajemen laba. Model ini menggunakan total akrual periode sebelumnya (diskalakan dengan total



asset t-1) sebagai ukuran akrual nondiskritoner. Dengan demikian, Model DeAngelo untuk akrual nondiskritoner adalah DeAngelo

$$NDA_t = Ta_{t-1}$$

Dechow *et al.* mengartikan bahwa Model De Angelo dapat dilihat sebagai kasus khusus dari Model Healy, di mana periode estimasi akrual nondiskretioner ditentukan pada peninjauan tahun sebelumnya. Gambaran umum Model Healy dan De Angelo yaitu keduanya memakai jumlah akrual dari periode estimasi ke proxy untuk akrual nondiskretioner yang diharapkan. Jika akrual nondiskretioner konstan dari waktu ke waktu dan akrual diskresioner memiliki rata-rata nol pada periode estimasi, maka Model Healy dan De Angelo akan mengukur akrual nondiskritoner tanpa kesalahan. Namun, jika akrual nondiskritoner berubah dari satu periode ke periode lainnya, maka kedua metode akan cenderung mengukur akrual nondiskritoner dengan kesalahan. Berikutnya Dechow *et al.* (1995) menjelaskan bahwa ketika akrual nondiskritoner mencontoh cara yang konstan, maka model Healy lebih sesuai digunakan. Sebaliknya, jika akrual nondiskritoner mencontoh cara yang acak, maka model De Angelo lebih sesuai.

c. Model Industri

Dechow dan Sloan membuat metode pengukuran manajemen laba yang dikenal dengan Model Industri. Serupa dengan Model Jones, Model Industri menyederhanakan dugaan bahwa akrual nondiskritoner konstan sepanjang waktu. Namun, seharusnya membuktikan secara langsung

metode faktor penentu akrual nondiskritoner. Model Industri memperkirakan bahwa variasi dalam faktor penentu akrual nondiskritoner yaitu umum di seluruh perusahaan di industri yang sama. Model industri untuk akrual nondiskritoner adalah:

$$NDA_t = \gamma_1 + \gamma_2 \text{medianI}(TA_t)$$

Dimana:

- MedianI (TA<sub>t</sub>)= Nilai median dari total akrual yang diukur dengan aset tahun t-1 untuk semua perusahaan non-sampel dalam kode industri yang sama.
- Parameter spesifik perusahaan  $\gamma_1$  dan  $\gamma_2$  diperkirakan menggunakan koefisien regresi pada pengamatan di periode perkiraan.

Kemampuan model industri agar meminimalkan kesalahan pengukuran dalam akrual diskresioner bergantung pada dua faktor. Pertama, metode industri hanya menghapus variasi akrual nondiskrisioner yang umum terjadi di perusahaan-perusahaan di industri yang sama. Jika perubahan akrual nondiskrisioner memberikan respons terhadap perubahan dalam keadaan spesifik perusahaan, maka Model Industri tidak akan mengekstrak semua akrual nondiskrisioner dari proxy akrual diskresioner. Kedua, Model Industri menghapus variasi dalam akrual diskresioner yang berhubungan di seluruh perusahaan di industri yang sama, yang berpotensi menyebabkan masalah. Tingkat kesulitan masalah ini bergantung pada sejauh mana stimulus manajemen laba yang

berhubungan di antara perusahaan-perusahaan di industri yang sama Dechow *et al.*

d. Model Modifikasi Jones

Dechow *et al* memperhitungkan versi modifikasi Model Jones dalam analisis empiris. Modifikasi ini dirancang untuk menghapus kemungkinan dugaan Model Jones untuk menghitung akrual diskrisioner dengan kesalahan ketika diskresi manajemen dilakukan terhadap penghasilan. Dalam model yang diganti, akrual nondiskrisioner diperkirakan selama periode peristiwa yaitu, selama periode dimana manajemen laba dihipotesakan.

Formula dari Model Jones yang dimodifikasi adalah sebagai berikut:

1. Menghitung total akrual (TAC) yaitu laba bersih tahun<sub>t</sub> dikurangi arus kas operasi tahun<sub>t</sub> dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, total akrual (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$TA_{it} - TA_{it-1} = \beta_1(A_{it-1} \Delta Rev_{it}) + \beta_2(it-1) + \beta_3(PPE_{it} - PPE_{it-1}) + \varepsilon$$

2. Dengan koefisien regresi yang terdapat pada rumus diatas, maka nondiscretionary accruals (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1(A\Delta Rev_{it}) + \beta_2(A\Delta Rec_{it} - APPE_{it}) + \beta_3(A)_{it-1}it-1it-1it-1$$

3. Terakhir, discretionary accruals (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut:

$$TA_{it} - DA_{it} = it-1 - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun<sub>t</sub>

$NDA_{it}$  = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun<sub>t</sub>

$TA_{it}$  = Total accrual pada perusahaan i dalam periode tahun<sub>t</sub>

$NI_{it}$  = Laba bersih pada perusahaan i dalam periode tahun<sub>t</sub>

$CFO_{it}$  = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun<sub>t</sub>

$A_{it-1}$  = Total assets pada perusahaan i dalam periode tahun<sub>t-1</sub>

$\Delta Rev_{it}$  = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun<sub>t-1</sub>

$PPE_{it}$  = Property, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun<sub>t</sub>

$\Delta Rec_{it}$  = Piutang usaha perusahaan I pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun<sub>t-1</sub>

$\varepsilon$  = *error*

## 2.2 Hipotesis

### 2.2.1 Pengaruh *Financial Stability* dengan *Earning Management*

Menurut Skousen *et al.* (2010) *Financial stability* adalah situasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada kondisi stabil. Ketika suatu perusahaan dalam kondisi stabil, maka nilai perusahaan akan meningkat pada penglihatan investor, kreditur, dan publik. Sebab itu manajer akan melakukan berbagai cara agar *financial stability* perusahaan terlihat bagus.

Contoh penipuan pada laporan keuangan yang dikerjakan oleh manajemen berhubungan dengan penambahan aset perusahaan Skousen *et al.* (2010). Oleh karena itu, *financial stability* diproksi dengan persentase perubahan total aset. FASB menjelaskan bahwa aset sebagai keuntungan ekonomi masa mendatang yang cukup pasti diperoleh atau dikuasai oleh suatu entitas karena transaksi atau peristiwa masa lalu. Jumlah aset memperlihatkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset meliputi aset lancar dan aset tidak lancar.

Meningkatnya aset yang dimiliki perusahaan akan menjadi daya tarik bagi investor, manajemen perusahaan berusaha untuk menyajikan tampilan perusahaan yang meyakinkan bagi investor. Agar dapat menampilkan perkembangan perusahaan yang meningkat, manajemen perusahaan sering melakukan manipulasi pada laporan keuangan. Oleh sebab itu, adanya perubahan persentase jumlah aset yang meningkat mengindikasikan terjadinya manipulasi pada laporan keuangan.

Menurut Yesiariyani, M., & Rahayu, (2016) *financial stability* adalah variabel tekanan (*pressure*) dalam menjumlahkan rasio perubahan total aset

memperlihatkan bahwa hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap *Earning Management*.

Sebaliknya penelitian yang dilaksanakan oleh Annisya, Lindrianasari, & Asmaranti, (2016) dan Mariana & Hakim, (2016) memperlihatkan bahwa persentase jumlah aset berpengaruh positif terhadap *earning management*. Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Financial stability* dengan proksi persentase perubahan total aset berpengaruh positif terhadap *earning management*.

### **2.2.2 Pengaruh *Personal Financial Need* dengan *Earnings Management***

*Personal Financial Need* adalah salah satu situasi dimana keuangan perusahaan ikut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) menjelaskan bahwa ketika eksekutif perusahaan memiliki kontribusi keuangan yang kuat dalam perusahaan, maka *personal financial need* dari eksekutif perusahaan akan ikut terhasut oleh kinerja keuangan perusahaan Skousen *et al.* (2010).

Saat keuangan perusahaan ikut dipengaruhi oleh situasi keuangan para eksekutif perusahaan. Contoh ciri resiko adalah kepentingan keuangan oleh manajemen yang signifikan dalam entitas, manajemen memiliki bagian kompensasi yang signifikan bergantung pada pencapaian target yang agresif untuk harga saham, hasil operasi, posisi keuangan, atau arus kas. Manajemen

menjaminkan harta pribadi untuk utang entitas. Sebagian saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan akan mempengaruhi kebijakan manajemen. Oleh sebab itu, *personal financial need* diproksi dengan persentase kepemilikan saham oleh orang dalam.

Penelitian yang dilakukan Skousen *et al.* (2010) dan Ratnawati, Hamid, & Popoola, (2016) menunjukkan kepemilikan saham oleh orang dalam berpengaruh positif terhadap *earning management*. Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh Kazemian & Sanusi, (2015) menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara kepemilikan saham oleh orang dalam dan *Earnings Management*, sehingga berdasarkan penjelasan tersebut dibuatlah hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub>: *Personal financial need* dengan proksi persentase kepemilikan saham oleh orang dalam berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

### **2.2.3 Pengaruh Leverage dengan *earnings management***

*External pressure* adalah tekanan yang melampaui batas bagi manajemen agar dapat memenuhi harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan memerlukan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Keperluan pembiayaan eksternal terkait dengan kas dihasilkan dari pembiayaan melalui hutang Skousen *et al.* (2010).

*Leverage* merupakan suatu rasio keuangan yang menjelaskan hubungan antara hutang perusahaan atas modal atau aset perusahaan. Selain itu *leverage* merupakan pemakaian aset dan sumber dana oleh perusahaan yang mempunyai

biaya tetap agar dapat meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham  
Skousen *et al.* (2010)

Manfaat *leverage* adalah untuk analisis, perencanaan, dan pengendalian keuangan. Adapun tujuannya supaya keuntungan yang didapatkan lebih besar dari pada biaya aset dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Rasio *leverage* juga memperlihatkan resiko yang dihadapi perusahaan. Rasio ini dapat menghitung seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang dijelaskan oleh modal.

*Financial leverage* diukur dengan persentase dari total hutang terhadap ekuitas perusahaan pada suatu periode yang disebut juga *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Selain itu *Debt to equity ratio* juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan. Jenis *leverage*, yaitu :

a. *Operating leverage*

Mengharapkan bahwa perubahan penjualan akan mengakibatkan perusahaan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih besar. *Multiplier effect* hasil penggunaan biaya operasi tetap terhadap laba sebelum bunga dan pajak disebut *Degree of Operating Leverage* (DOL).

b. *Financial leverage*



Penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkat keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. *Multiplier effect* yang dihasilkan karena penggunaan dana dengan biaya tetap disebut *Degree of Financial Leverage* (DFL).

c. Biaya (*Cost*)

Biaya variabel, biaya yang dalam jangka pendek berubah karena perubahan operasi perusahaan. Perubahan itu dalam hubungannya dengan perubahan unit yang diproduksi atau karena perubahan unit yang dijual. Meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya pemasaran langsung.

Menurut Selahudin, Zakaria, Sanusi, & Budsaratragoon, (2014) *leverage* memberikan insentif bagi perusahaan untuk mengelola pendapatan sebagai akibat dari konsekuensi buruk yang terkait dengan kegagalan dari kewajiban utang. Penggunaan pembiayaan utang luar juga akan mengakibatkan sampel datanya pemantauan luar oleh penyedia utang mirip dengan yang disediakan oleh investor institusi besar atau pemegang saham eksternal untuk mempertahankan keinginan investasi mereka. Dengan demikian, peningkatan tingkat *leverage* akan mengurangi biaya yang melekat dalam struktur operasi perusahaan.

Pengujian yang dilakukan oleh Yesiariani, M., & Rahayu (2016) menunjukkan bahwa variabel *external pressure* yang diprosikan dengan persentase *leverage* terhadap probabilitas suatu perusahaan melakukan tindakan *earnings management* menunjukkan nilai signifikan  $(0,000) < (0,05)$  yang

memiliki arti bahwa *leverage* signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap resiko terjadinya *earnings management*. Hal ini berarti menunjukkan apabila perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam mengembalikan hutangnya sehingga menjadi tekanan bagi manajemen untuk melakukan manipulasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ghazali, Shafie, & Sanusi (2015) bahwa ada hubungan antara *leverage* dan manajemen laba. Hubungan yang signifikan dan positif antara *monitoring mechanism*, proksi oleh *leverage* ini tidak konsisten dengan hasil yang diharapkan harapan bahwa hubungan negatif oleh pihak eksternal akan meningkat, maka manajer mungkin akan kurang untuk menggunakan manajemen laba.

Observasi yang dilaksanakan oleh Ghazali *et al.* (2015), Mariana & Hakim (2016) dan Yesiariani, M., & Rahayu (2016) menunjukkan persentase *leverage* berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Selain itu Noor, N.F., Sanusia, Z.M., & Heang (2015) dan Annisya *et al.* (2016) *leverage* menunjukkan negatif signifikan terhadap *earnings management* yang mengindikasikan bahwa dengan tingginya tingkat hutang perusahaan akan meningkatkan juga kemungkinan untuk para manager melakukan *earning management*.

H<sub>3</sub>: *External pressure* yang diproksikan dengan persentase *leverage* berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

#### **2.2.4 Pengaruh *Effective Monitoring* dengan *Earning Management***

*Effective monitoring* adalah keadaan suatu perusahaan memiliki unit pengawas yang efektif dalam mengawas kinerja perusahaan. *Fraud* dapat dikurangi dengan salah satu mekanisme pengawasan yang baik. Komite audit dapat dipercaya untuk meningkatkan efektifitas pengawasan perusahaan. Mengamati bahwa perusahaan yang melakukan *fraud* memiliki anggota di luar *board of director* (BOD) yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *fraud*. Skousen *et al.* (2010) menjelaskan bahwa kejadian *fraud* dapat berkurang jika perusahaan yang memiliki komite audit.

Komite audit meningkatkan kejujuran dan keterjaminan pelaporan keuangan melalui: (1) pengawasan atas proses pelaporan meliputi sistem pengendalian internal dan prinsip akuntansi berterima umum; (2) mengawasi proses audit secara keseluruhan. Hasilnya menjelaskan bahwa adanya komite audit memiliki dampak pada laporan keuangan yaitu: (a) berkurangnya pengukuran akuntansi yang tidak akurat; (b) berkurangnya tindakan kecurangan manajemen dan tindakan ilegal. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa komite audit dapat mengurangi aktivitas *earnings management* salah satu bentuk kecurangan laporan keuangan.

Kehadiran komite audit meringani dewan komisaris untuk memantau manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Komite audit dimohon agar memiliki banyak waktu untuk memantau proses pelaporan keuangan perusahaan sehingga peluang terjadinya manajemen laba dapat berkurang. Independensi adalah karakteristik utama yang harus dimiliki oleh komite audit untuk memenuhi

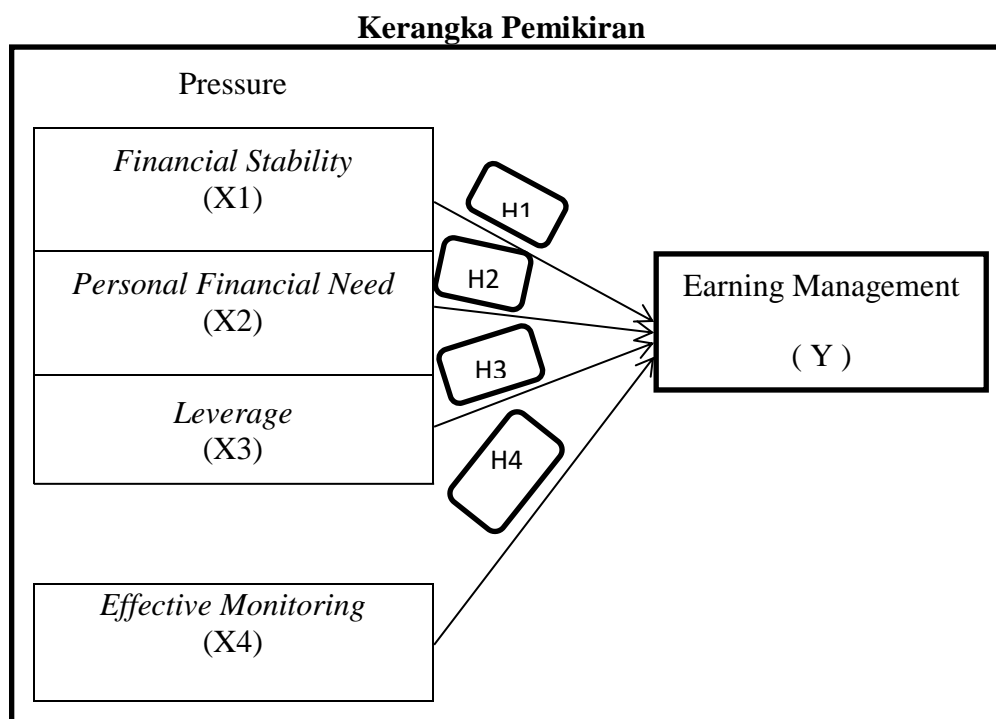
peran dalam pengawasannya. Hal tersebut menjelaskan mengapa bursa efek mengeluarkan undang-undang dan peraturan yang berkaitan dengan independensi komite audit Pamudji & Trihartati, (2010).

Observasi yang dilaksanakan oleh Skousen *et al.* (2009) membuktikan bahwa proporsi anggota komite audit independen berpengaruh negatif terhadap *earnings management*. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Effective monitoring* yang diproksikan dengan persentase komite audit independen berpengaruh negative terhadap *earning management*.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2020)

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Larasati & Surtikanti (2017) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pencegahan Fraud Di Dalam Proses Pengadaan Barang dan Jasa (Riset Empiris Pada Direktorat Jendral Pengelolaan Ruang Laut Kementerian Kelautan dan Perikanan”, hasilnya adalah semakin laju perkembangan perekonomian di dunia maka memberikan banyak manfaat bagi masyarakat tetapi juga diikuti dengan semakin berkembangnya *fraud* atau biasa dikenal dengan istilah kecurangan dalam kasus korupsi yang ditangani Komisi Pemberantas Korupsi (KPK), 70 persen diantaranya merupakan kasus pengadaan barang dan jasa. Observasi ini bertujuan agar dapat mendapatkan data empiric tentang seberapa besar pengaruh Peran Pengendalian *Internal, Whistleblowing System dan Good Governance* baik secara parsial maupun simultan terhadap Pencegahan Fraud. Penelitian ini melibatkan 53 responden lingkup Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut Kementerian Kelautan dan Perikanan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner sebagai instrument penelitian. Hasil yang didapat pada observasi ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Peran Pengendalian *Internal, Whistleblowing System dan Good Governance* baik secara parsial maupun simultan terhadap pencegahan fraud.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, Sambharakresna, & Carolina (2013) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Income Smoothing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012”, hasilnya adalah Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

menguji secara empiris ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage keuangan, kepemilikan institutional, reputasi auditor, dan pembayaran dividen untuk perataan laba secara parsial maupun simultan. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, dimana data yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2009-2012. Spesimen yang digunakan adalah 58 perusahaan dengan metode purposive sampling. Analisis data menggunakan analisis regresi probit.

Hasil pada observasi ini menjelaskan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba sedangkan profitabilitas, *financial leverage*, kepemilikan institutional, reputasi auditor dan pembayaran deviden tidak terpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Secara bersamaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage keuangan, kepemilikan institutional, reputasi auditor dan pembayaran deviden mempengaruhi perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Bullah & Auliyah (2015) dengan judul penelitian “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Auditor Eksternal Dalam Mendeteksi Indikasi Kecurangan Keuangan”, hasilnya dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menganalisis pengaruh kompleksitas audit, ruang lingkup audit, dan penilaian risiko kegagalan untuk mendeteksi indikasi kecurangan. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia yang diwakili Provinsi Jawa Timur (BPK RI). Spesimen penelitian ini adalah 54 responden. Teknik pengumpulan spesimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan sejumlah besar jawaban berdasarkan skala likert

5 poin. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kompleksitas audit tidak signifikan dari kegagalan untuk mendeteksi indikasi kecurangan. Namun demikian, ruang lingkup audit dan penilaian risiko mempengaruhi kegagalan dalam mendeteksi indikasi penipuan secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aghghaleh & Mohamed (2014) dengan judul penelitian “faktor resiko penipuan dari segitiga penipuan dan kemungkinan terjadinya penipuan : Bukit dari Malaysia”, hasil dari penelitian ini adalah mempelajari kegunaan framework faktor risiko penipuan Cressey yang diadopsi dari SAS No. 99 untuk mencegah terjadinya penipuan. Sesuai dengan teori Cressey, tekanan, peluang dan rasionalisasi ada ketika terjadi kecurangan. Studi ini menyarankan variabel sebagai ukuran proksi untuk tekanan dan peluang, dan menguji variabel-variabel ini menggunakan informasi yang tersedia untuk umum terkait dengan sekumpulan perusahaan penipuan dan sampel perusahaan tanpa penipuan.

Observasi yang dilaksanakan oleh Schuchter & Levi (2016) yang berjudul “segitiga penipuan dikunjungi kembali”, hasil dari penelitian ini adalah meninjau kembali Fraud Triangle, sebuah kerangka kerja penjelasan untuk penipuan keuangan, yang awalnya dikembangkan oleh kriminolog Amerika Donald Cressey dari wawancaranya dengan para penggelapan. Pertama-tama, kami menjelaskan beberapa landasan perkembangan dari Segitiga Penipuan. Penerapan teoretis dan praktisnya baru-baru ini dipertimbangkan kembali. Sesuai dengan tiga elemen - motivasi, peluang, rasionalisasi - dan berdasarkan studi empiris kami terhadap 13 perusahaan penipu di Austria dan Swiss, kami menggambarkan

beberapa tindakan dalam perusahaan, yang dapat berkontribusi pada budaya perusahaan dengan risiko penipuan rendah. Meskipun peluang diperlukan tetapi bukan kondisi yang memadai untuk pelanggaran pidana 'dunia atas', responden kami menganggap tekanan yang mereka rasakan sebagai hal yang menonjol. Daripada rasionalisasi, ada 'penipuan yang menghambat suara hati' sebelum kejahatan, yang biasanya menghalangi seseorang dari perilaku curang. Suara hati ini menjadi lebih tenang dari waktu ke waktu sampai penipuan terjadi; setidaknya dalam kasus mereka. Narasumber kami berpendapat bahwa semua elemen Segitiga Penipuan - termasuk suara hati - sangat dipengaruhi oleh budaya perusahaan di perusahaan mereka.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisa kausalitas yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang berkaitan dengan persoalan sehingga peneliti dapat menemukan proporsi hipotesis penelitian studi kasus yang ditunjukkan kepada pengujian hipotesis. Penelitian ini memakai angka-angka sebagai penanda variabel penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian, sehingga penelitian ini memakai metode kuantitatif sebagai pendekatan untuk menganalisis permasalahan penelitian.

Menurut Sugiyono (2016) metode kuantitatif disebut juga metode tradisional, karena metode ini sudah lama digunakan sehingga sudah menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu nyata, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

### **3.2 Jenis Data Dan Sumber Data**

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat dalam bentuk jadi, telah dikumpulkan, dan dioleh oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi, berupa data-data variabel bebas Almilia & Sulistowati (2007). Data sekunder dipakai dalam penelitian ini karena mudah diperoleh, tidak memerlukan biaya yang tinggi serta data yang diperoleh lebih akurat dan valid karena laporan keuangan yang dipublikasikan telah diaudit oleh akuntan publik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan pada perusahaan manufaktur.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data-data yang diperlukan dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016) dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumenter dari seseorang. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber.

### **3.4 Populasi Dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono, (2016) populasi merupakan tempat generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini memilih seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dan didapatkan populasinya yaitu 49 perusahaan.

### **3.4.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2016) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu apa yang dipelajari dari sampel itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif. Untuk menentukan sampel tersebut digunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan cara penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) per 31 Desember dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2017-2019.
4. Perusahaan yang telah di audit.

### 3.5 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Financial Stability (X1)</i>	Keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada kondisi stabil Skousen <i>et al.</i> (2010)	$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_t}$	Rasio
<i>Personal Financial Need (X2)</i>	Salah satu kondisi dimana keuangan perusahaan ikut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan Skousen <i>et al.</i> (2010)	$\text{OSHIP} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki oleh orang c}}{\text{Total saham biasa yang beredar}}$	Rasio

<p><i>Leverage</i> (X3)</p>	<p>Suatu rasio keuangan yang menjelaskan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal atau aset perusahaan Skousen <i>et al.</i> (2010)</p>	$\text{DAR} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Total Aset}}$	<p>Rasio</p>
<p><i>Effective Monitoring</i> (X4)</p>	<p>Keadaan dimana perusahaan memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan Skousen <i>et al.</i> (2010)</p>	$\text{IND} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit Independen}}{\text{Jumlah Komite Audit}}$	<p>Rasio</p>

<p><i>Earnings Management</i> (Y)</p>	<p>Teknik yang digunakan oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mengetahui pendapatan sudah sesuai dengan akhir yang diinginkan</p> <p>Noor, N.F. Sanusia, Z.M. &amp; Heang, (2015)</p>	$DAit = \frac{TAit}{Ait - 1} - NDAit$	<p>Rasio</p>
---------------------------------------	---	---------------------------------------	--------------

### 3.6 Teknik Pengelolaan Data

Menurut Sugiyono (2016) dalam penelitian ini tahap pengelolaan data yang akan digunakan yaitu data yang dilakukan setelah data penelitian diolah baik secara manual maupun dengan bantuan komputer. Dengan kata lain deskriptif kuantitatif, data yang didapatkan dari sampel populasi penelitian dikaji sesuai

dengan metode statistik yang dipakai dimana peneliti menggunakan program SPSS versi 20.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Data

Dalam melakukan analisis data dan uji hipotesis, pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan *Microsoft excel* dan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari uji klasik dan uji hipotesis.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Modifikasi Jones yang mempunyai rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  : *Discretionary accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

$TA_{it}$  : *Total accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

$A_{it-1}$  : Total aset perusahaan i dalam periode tahun t-1

$NDA_{it}$  : *Nondiscretionary accruals* perusahaan i dalam periode tahun t.

#### 3.7.2 Teknik Analisis

Adapun penjelasan mengenai metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan karena merupakan salah satu syarat untuk melakukan uji regresi berganda agar menunjukkan hubungan yang valid dan tidak bias. Adapun pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Berdasarkan Ghozali (2011) uji normalitas bermaksud untuk mencoba apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residul memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini dapat diketahui dengan mengamati penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Bila data menyebar diantara garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi mengikuti asumsi normalitas, apabila data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka arah regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 3.1 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.13422425E2
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.898
Asymp. Sig. (2-tailed)		.396

a. Test distribution is Normal.



## 2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bermaksud untuk mengkaji apakah metode regresi terdapat hubungan antara variabel independen. Metode regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan di antara variabel independen. Terdapat cara yang tepat dilakukan untuk mendeteksi masalah multikolineritas ini adalah dengan melihat *tolerance* (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas masalah multikolineritas jika nilai VIF disekitar angka 1 dan TOL mendekati 1. Selain itu, cara untuk mengetahui adanya indikasi korelasi antar variabel bebas, dapat dilihat dengan tingkat korelasi. Apabila tingkat korelasi di atas 0,90 sehingga hal ini merupakan indikasi adanya multikolineritas Ghozali (2011).

### Gambar 3.2 Uji Multikolineritas

Output 8. Hasil SPSS untuk Uji Multikolineritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-.359	.147		-2.446	.016		
	food_qual	.463	.048	.239	9.600	.000	.123	8.121
	serv_qual	.480	.040	.250	12.114	.000	.178	5.618
	price	1.111	.041	.547	27.211	.000	.188	5.316

a. Dependent Variable: satisfaction

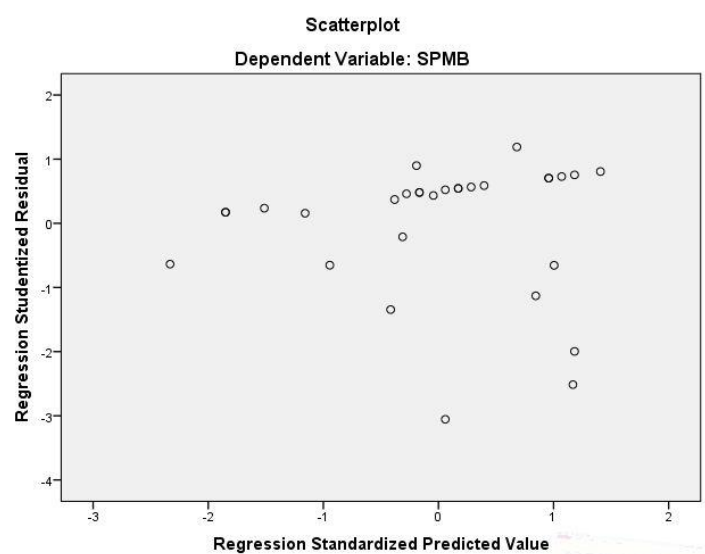
## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud mengkaji apakah metode regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residu satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Untuk menemukan apakah terdapat heteroskedastisitas pada model regresi, dapat dilihat pada model grafik *scatter plot*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika terdapat pola seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali (2011)).

**Gambar 3.3 Uji Heteroskedastisitas**



#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermaksud untuk mengkaji apakah dalam model regresi linear ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terdapat hubungan maka dinamakan adanya *problem* autokorelasi. Autokorelasi terjadi jika observasi yang beruntutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini akan terjadi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi yang lain. Hal ini sering terjadi pada data runtut waktu (*notime series*) karena “gangguan” pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi Ghozali (2011).

#### b. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dikaji dengan menggunakan metode regresi berganda. Analisis ini berfungsi agar dapat memahami pengaruh beberapa variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Variabel independen *financial stability* yang diproksikan dengan persentase perubahan total aset, *personal financial need* yang diproksikan dengan persentase kepemilikan saham oleh orang dalam, persentase *leverage*, dan *effective monitoring* yang diproksikan dengan

komite audit independen terhadap variabel dependen yaitu *earnings management* yang diprosikan dengan *discretionary accruals*.

Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien detriminasi, uji t, dan uji f. metode regresi yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

$$DA = \alpha + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 OSHIP + \beta_3 DER + \beta_4 IND + \varepsilon$$

Dimana :

DA : *Earnings management (DA)*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, 2, 3, \dots$  : Koefisien variabel

ACHANGE : Persentase perubahan total aset

OSHIP : Persentase kepemilikan saham orang dalam

DER : Persentase hutang dengan aset atau modal

IND : Persentase komite audit independen

$\varepsilon$  : Kesalahan residual (*error*)

#### 1. Uji Parsial (*t-test*)

Uji T berfungsi agar dapat mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut tingkat signifikan ( $\alpha$ ) adalah sebanyak 5% dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai profitabilitas, dengan cara pengambilan keputusan.

#### 2. Uji Simultan (*f-test*)

Uji F pada umumnya menjelaskan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian secara simultan atau bersama-sama merupakan penjas yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5%. Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $F > 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ . Ini berarti bahwa secara bersama-sama keempat variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $t \leq 0,05$  atau  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Berarti bahwa secara keseluruhan keempat variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. . (2012). *Fraud Examination South Western* (Cengage Le).
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1), 72–89.
- Associete of Certified Fraud Examiner, (ACFE). (2010). *Report To The Nations On Occupational Fraud And Abuse*. Texas.
- Belkaoui, A. (2007). *Accounting Theory*. Jakarta.
- Bullah, H., & Auliyah, R. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Auditor Eksternal Dalam Mendeteksi Indikasi Kecurangan Keuangan. 03(1), 43–54. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21107/jaffa.v3i1.956>
- Ghazali, A. W., Shafie, N. A., & Sanusi, Z. M. (2015). Earnings Management: An Analysis of Opportunistic Behaviour, Monitoring Mechanism and Financial Distress. *Procedia Economics and Finance*, 28(April), 190–201. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01100-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01100-4)
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21* (BP Univers). Semarang.
- Kazemian, S., & Sanusi, Z. M. (2015). Earnings Management and Ownership Structure. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 618–624.

[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01149-1](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01149-1)

Larasati, Y. S., & Surtikanti. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pencegahan Fraud Di Dalam Proses Pengadaan Barang Dan Jasa (Riset Empiris Pada Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut Kementerian Kelautan Dan Perikanan). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 43–60. Retrieved from <https://journal.maranatha.edu/index.php/jafta/article/view/1526>

Mariana, M., & Hakim, L. (2016). Pendeteksian Pemanipulasian Laba : Pengujian Teori Fraud Triangle dan Dampak Pengadopsian International Financial Reporting Standard ( IFRS ). *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*, 1–30.

Noor, N.F., Sanusia, Z.M., & Heang, L. . (2015). *Fraud Motives and Opportunities Factors on Earning Manipulation* (Elsevier).

Pamudji, S., & Trihartati, A. (2010). Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1), 21–29. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & investigation* (Mitra Waca). Jakarta.

Ratnawati, V., Hamid, M. A. B., & Popoola, O. M. J. (2016). The Interaction Effect of Institutional Ownership and Firm Size on the Relationship between

Managerial Ownership and Earnings Management. *International Conference on Accounting Studies (ICAS) 2016*, (January 2017), 8.

Scott, W. . (2015). *Financial Accounting Theory 7th Edition* (Pearson).

Selahudin, N. F., Zakaria, N. B., Sanusi, Z. M., & Budsaratragoon, P. (2014). Monitoring Financial Risk Ratios and Earnings Management: Evidence from Malaysia and Thailand. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145(2000), 51–60. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.010>

Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2010). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13(99), 53–81. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)

Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (C. Alfabeta, ed.). Bandung.

Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Kebijakan Deviden dan Kebijakan HUTang Analisis Terhadap nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 3. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/703>

Tampubolon. (2005). *Risk and System Based Auditing*. Jakarta.

Ujiyantho, M.A & Pramuka, B. . (2007). *Mekanisme Corporate Governance*,



*Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan (Simposium).*

Wahyuni, E., Sambharakresna, Y., & Carolina, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Praktik Income Smoothing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI 2009-2012). *Jaffa*, 01(1), 39–52. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21107/jaffa.v1i1.4001>

Wang, L. Y.-I. & M. L. (2009). Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Business & Economics Research*, 7(2), 61–78. <https://doi.org/10.19030/jber.v7i2.2262>

Widiarno, B. (2012). Analisis Pengaruh Corporate Governance, Related Party Transaction dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Tingkat Asimetri Informasi. *Accounting Analysis Journal*.

Widyastuti, T. (2009). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba*. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/35153/>

Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2016). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*.

## CURICULUM VITAE



Nama : Jessy Ratnasari  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 20 Oktober 1998  
Agama : Buddha  
Alamat : Jl. Gatot Subroto Gg. Putri Ayu 8 No.37  
Golongan Darah : A

### **Riwayat Pendidikan :**

- SD Negeri 005 Tanjungpinang Timur
- SMP Negeri 5 Tanjungpinang
- SMK Negeri 1 Tanjungpinang Jurusan Akuntansi
- STIE Pembangunan Tanjungpinang Jurusan Akuntansi

### **Pengalaman Kerja :**

- *Accounting* di PT. Kharisma Petro Gemilang Tanjungpinang tahun 2016-2017
- *Accounting* di PT. Bintang Sejahtera Makmur Tanjungpinang tahun 2017-sekarang